

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Instrumen Tes

1) Uji Validitas

Dari hasil uji coba tes diperoleh pengujian validitas instrumen tes, maka dari 30 butir instrumen soal yang diujicobakan diperoleh 25 butir soal tes yang valid dengan r hitung $>$ r tabel. Adapun butir soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang diujicobakan valid semua. Hasil uji coba tes diperoleh pengujian validitas tes yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0,458	0,361	Valid
Soal 2	0,572	0,361	Valid
Soal 3	0,299	0,361	Tidak Valid
Soal 4	0,463	0,361	Valid
Soal 5	0,606	0,361	Valid
Soal 6	0,465	0,361	Valid
Soal 7	0,595	0,361	Valid
Soal 8	0,680	0,361	Valid
Soal 9	0,311	0,361	Tidak Valid
Soal 10	0,408	0,361	Valid
Soal 11	0,397	0,361	Valid
Soal 12	0,308	0,361	Tidak Valid
Soal 13	0,548	0,361	Valid
Soal 14	0,706	0,361	Valid
Soal 15	0,454	0,361	Valid
Soal 16	0,465	0,361	Valid
Soal 17	0,595	0,361	Valid
Soal 18	0,680	0,361	Valid
Soal 19	0,311	0,361	Tidak Valid

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 20	0,438	0,361	Valid
Soal 21	0,397	0,361	Valid
Soal 22	0,381	0,361	Valid
Soal 23	0,548	0,361	Valid
Soal 24	0,706	0,361	Valid
Soal 25	0,454	0,361	Valid
Soal 26	0,458	0,361	Valid
Soal 27	0,572	0,361	Valid
Soal 28	0,299	0,361	Tidak Valid
Soal 29	0,463	0,361	Valid
Soal 30	0,606	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat lima poin soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 9, 12, 19 dan 28. Soal yang tidak valid tersebut kemudian di keluarkan dalam penelitian ini dan proses olah data dilanjutkan dengan menggunakan soal yang valid.

2) Uji Daya Beda

Hasil pengujian daya pembeda soal dijelaskan pada tabel uji daya pembeda soal versi pengujian yang hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Daya Beda

Item Soal	Daya Beda	Interpretasi
Soal 1	0,200	Sedang
Soal 2	0,267	Sedang
Soal 3	0,133	Buruk
Soal 4	0,267	Sedang
Soal 5	0,200	Sedang
Soal 6	0,467	Baik
Soal 7	0,267	Sedang
Soal 8	0,200	Sedang
Soal 9	0,467	Baik
Soal 10	0,267	Sedang
Soal 11	0,267	Sedang

Item Soal	Daya Beda	Interpretasi
Soal 12	0,400	Baik
Soal 13	0,667	Baik
Soal 14	0,333	Cukup
Soal 15	0,400	Baik
Soal 16	0,467	Baik
Soal 17	0,267	Sedang
Soal 18	0,200	Sedang
Soal 19	0,467	Baik
Soal 20	0,267	Sedang
Soal 21	0,267	Sedang
Soal 22	0,400	Baik
Soal 23	0,667	Baik
Soal 24	0,333	Cukup
Soal 25	0,400	Baik
Soal 26	0,200	Sedang
Soal 27	0,267	Sedang
Soal 28	0,133	Buruk
Soal 29	0,267	Sedang
Soal 30	0,200	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan kriteria indeks daya pembeda soal, diperoleh 10 soal yang baik, 2 soal yang cukup, 16 soal yang sedang dan 2 soal yang buruk. Soal yang memiliki daya beda buruk kemudian di revisi dan dilakukan pengolahan ke tahap selanjutnya.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Hasil pengujian kesukaran soal dijelaskan pada tabel indeks kesukaran soal yang hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Soal 1	0,900	Mudah
Soal 2	0,467	Sedang
Soal 3	0,650	Sedang
Soal 4	0,533	Sedang
Soal 5	0,900	Mudah

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
Soal 6	0,500	Sedang
Soal 7	0,567	Sedang
Soal 8	0,900	Mudah
Soal 9	0,367	Sedang
Soal 10	0,533	Sedang
Soal 11	0,533	Sedang
Soal 12	0,533	Sedang
Soal 13	0,467	Sedang
Soal 14	0,567	Sedang
Soal 15	0,667	Sedang
Soal 16	0,500	Sedang
Soal 17	0,667	Sedang
Soal 18	0,900	Mudah
Soal 19	0,367	Sedang
Soal 20	0,533	Sedang
Soal 21	0,533	Sedang
Soal 22	0,633	Sedang
Soal 23	0,467	Sedang
Soal 24	0,567	Sedang
Soal 25	0,617	Sedang
Soal 26	0,900	Mudah
Soal 27	0,867	Sedang
Soal 28	0,450	Sedang
Soal 29	0,533	Sedang
Soal 30	0,500	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan kriteria indeks kesukaran soal, maka diperoleh 5 soal yang mudah dan 25 soal yang sedang. Soal yang mudah meliputi soal nomor 1, 5, 8, 18 dan 26. Soal yang mudah akan dibenahi dan direvisi dalam penelitian ini setelah itu akan dilakukan pengolahan data pada tahap selanjutnya.

4) Uji Reliabilitas

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan

stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan handal. Soal yang diuji reliabilitaskan meliputi soal nomor 2, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	r-Alpha	Keterangan
Hasil Belajar Kognitif (Y)	20 Item	0,668	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesoner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

b. Hasil Uji Instrumen Angket

1) Uji Validitas

a) Variabel Karakter Disiplin (X1)

Uji validitas instrumen angket dilakukan pada indikator variabel karakter disiplin yang meliputi soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Dari hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas instrumen angket, maka dari 25 butir instrumen soal yang diujicobakan diperoleh 20 butir soal angket yang valid dengan r hitung $> r$ tabel. Hasil uji coba angket diperoleh

pengujian validitas angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Disiplin (X1)

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0,773	0,361	Valid
Soal 2	0,273	0,361	Tidak Valid
Soal 3	0,963	0,361	Valid
Soal 4	0,564	0,361	Valid
Soal 5	0,822	0,361	Valid
Soal 6	0,789	0,361	Valid
Soal 7	0,963	0,361	Valid
Soal 8	0,163	0,361	Tidak Valid
Soal 9	0,735	0,361	Valid
Soal 10	0,562	0,361	Valid
Soal 11	0,706	0,361	Valid
Soal 12	0,249	0,361	Tidak Valid
Soal 13	0,342	0,361	Tidak Valid
Soal 14	0,942	0,361	Valid
Soal 15	0,653	0,361	Valid
Soal 16	0,816	0,361	Valid
Soal 17	0,675	0,361	Valid
Soal 18	0,622	0,361	Valid
Soal 19	0,651	0,361	Valid
Soal 20	0,963	0,361	Valid
Soal 21	0,789	0,361	Valid
Soal 22	0,963	0,361	Valid
Soal 23	0,263	0,361	Tidak Valid
Soal 24	0,735	0,361	Valid
Soal 25	0,562	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat lima poin soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 8, 12, 13 dan 23. Soal yang tidak valid tersebut kemudian di keluarkan dalam penelitian ini dan proses olah

data dilanjutkan dengan menggunakan soal yang valid.

b) Variabel Motivasi (X2)

Uji validitas instrumen angket dilakukan pada indikator variabel motivasi yang meliputi soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Dari hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas instrumen angket, maka dari 25 butir instrumen soal yang diujicobakan diperoleh 20 butir soal angket yang valid dengan r hitung $>$ r tabel. Hasil uji coba angket diperoleh pengujian validitas angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X2)

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 1	0,670	0,361	Valid
Soal 2	0,769	0,361	Valid
Soal 3	0,637	0,361	Valid
Soal 4	0,233	0,361	Tidak Valid
Soal 5	0,644	0,361	Valid
Soal 6	0,580	0,361	Valid
Soal 7	0,769	0,361	Valid
Soal 8	0,750	0,361	Valid
Soal 9	0,791	0,361	Valid
Soal 10	0,196	0,361	Tidak Valid
Soal 11	0,566	0,361	Valid
Soal 12	0,605	0,361	Valid
Soal 13	0,651	0,361	Valid
Soal 14	0,351	0,361	Tidak Valid
Soal 15	0,657	0,361	Valid
Soal 16	0,592	0,361	Valid
Soal 17	0,601	0,361	Valid
Soal 18	0,694	0,361	Valid
Soal 19	0,229	0,361	Tidak Valid
Soal 20	0,598	0,361	Valid
Soal 21	0,280	0,361	Tidak Valid

Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
Soal 22	0,769	0,361	Valid
Soal 23	0,750	0,361	Valid
Soal 24	0,791	0,361	Valid
Soal 25	0,596	0,361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat lima poin soal yang tidak valid yaitu soal nomor 4, 10, 14, 19 dan 21. Soal yang tidak valid tersebut kemudian di keluarkan dalam penelitian ini dan proses olah data dilanjutkan dengan menggunakan soal yang valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengukuran suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0.60$ maka instrumen dikatakan handal. Pengujian reliabilitas dilakukan pada 20 soal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficiens</i>	r-Alpha	Keterangan
Karakter Disiplin (X1)	20 Item	0,699	Reliabel
Motivasi (X2)	20 Item	0,706	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*

lebih besar dari 0,60. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, salah satunya adalah penganalisaan. Penganalisaan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada. Pengujian tersebut meliputi:

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berikut hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel Karakter Disiplin

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar kognitif *	Between Groups	(Combined) Linearity	133,152	35	3,804	1,388	,145
		Deviation from Linearity	4,200	1	4,200	1,533	,022
karakter disiplin			128,952	34	3,793	1,384	,148
	Within Groups		131,550	48	2,741		

Total	264,70 2	8 3			
-------	-------------	--------	--	--	--

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar kognitif * motivasi	Between (Combined) Groups	71,842	2	3,421	1,10	,37
	Linearity	,081	1	,081	,026	,00
	Deviation from Linearity	71,761	2	3,588	1,15	,32
	Within Groups	192,860	6	3,111		
Total		264,702	8			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,148. Sedangkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* motivasi dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,324. Dengan demikian nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari pada 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif dan motivasi dengan hasil belajar kognitif terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Keberartian Regresi Linear Ganda

Pengujian keberartian regresi dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program SPSS dengan memanfaatkan tabel ANOVA (melihat nilai taraf signifikansi dari *linearity*).

Hubungan antara variabel karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif dan motivasi dengan hasil belajar kognitif dikatakan berarti jika nilai signifikansi (*linearity*) < 0,05. Hasil uji keberartian regresi dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Variabel Karakter Disiplin ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar kognitif * karakter disiplin	Between Groups	(Combined) Linearity	133,152	35	3,804	1,388	,145
		Deviation from Linearity	4,200	1	4,200	1,533	,022
			128,952	34	3,793	1,384	,148
Within Groups			131,550	48	2,741		
Total			264,702	83			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.11 Hasil Uji Keberartian Regresi Linear Ganda Variabel Motivasi ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar kognitif * motivasi	Between Groups	(Combined) Linearity	71,842	21	3,421	1,100	,372
		Deviation from Linearity	,081	1	,081	,026	,002
			71,761	20	3,588	1,153	,324

Within Groups	192,86 0	6 2	3,111		
Total	264,70 2	8 3			

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari *output* di atas hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,022. Sedangkan nilai signifikansi pada *linearity* motivasi dengan hasil belajar kognitif sebesar 0,002. Dengan demikian nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari pada 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel karakter disiplin dengan hasil belajar kognitif dan motivasi dengan hasil belajar kognitif adalah berarti.

c. Uji Independensi

Prosedur uji kecocokan dengan menggunakan chi kuadrat seperti yang dibicarakan di muka dapat dipakai untuk menguji apakah dua variabel independen atau tidak. Uji ini bukan untuk menguji apakah dua populasi saling independen atau tidak (seperti yang dipersyaratkan oleh analisis variansi), tetapi untuk menguji apakah dua variabel independen atau tidak. Dua variabel yang tidak independen sering disebut dua variabel yang saling berkorelasi atau saling berhubungan. Hasil uji independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Independensi Variabel Karakter Disiplin Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,736 ^a	2	,420
Likelihood Ratio	1,531	2	,465
Linear-by-Linear Association	1,692	1	,193

N of Valid Cases	84	
------------------	----	--

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,42.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.13 Hasil Uji Independensi Variabel Motivasi Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,013 ^a	2	,603
Likelihood Ratio	1,210	2	,546
Linear-by-Linear Association	,995	1	,319
N of Valid Cases	84		

a. 4 cells (66,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,08.

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai χ^2 variabel karakter disiplin sebesar 1,736 serta nilai χ^2 variabel motivasi sebesar 1,013. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel dengan $df=2$ dan dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 diperoleh nilai χ^2 tabel 5,99146. Artinya χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($1,736 < 5,99146$) dan ($1,013 < 5,99146$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin independen terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi independen terhadap hasil belajar kognitif.

3. Hasil Hipotesis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 84 observasi, dalam statistik deskriptif terdapat nilai minimum dan maksimum, nilai mean, serta tingkat penyimpangan penyebaran (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti. Tabel berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi hubungan karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Deskriptif Variabel Karakter Disiplin (X1) dan Motivasi (X2) dengan Hasil Belajar Kognitif (Y)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
karakter disiplin	84	43,00	100,00	81,3810	11,36673	129,203
motivasi	84	59,00	100,00	86,7381	9,16399	83,979
hasil belajar kognitif	84	60,00	100,00	90,8929	7,99701	63,952
Valid N (listwise)	84					

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Kemudian hasil penskoran dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat karakter disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar kognitif. Secara lebih jelas kategori tingkat karakter disiplin dan motivasi terhadap hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel 4.15. dan tabel 4.16.

Tabel 4.15 Kategori Tingkat Variabel Karakter Disiplin (X1)

No.	Kategori	Interval
1.	Tinggi	$93 \leq X$
2.	Sedang	$70 \leq X < 93$
3.	Rendah	$X < 70$

Tabel 4.16 Kategori Tingkat Variabel Motivasi (X2)

No.	Kategori	Interval
1.	Tinggi	$96 \leq X$
2.	Sedang	$77 \leq X < 96$
3.	Rendah	$X < 77$

Tabel 4.17 Kategori Tingkat Variabel Hasil Belajar Kognitif (Y)

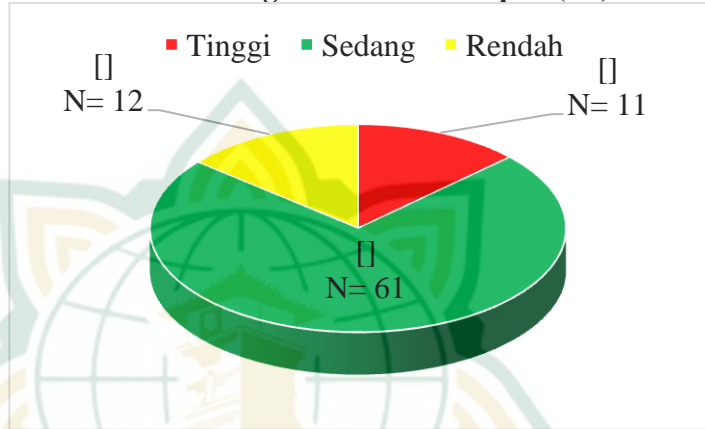
No.	Kategori	Interval
1.	Tinggi	$83 \leq X$
2.	Sedang	$75 \leq X < 83$
3.	Rendah	$X < 75$

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai *mean* (rata-rata) dari skor karakter disiplin sebesar 81,3810. Nilai tersebut berada pada interval $75 \leq X < 83$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus rata-rata berada pada kategori sedang. Selain itu, pada tabel 4.17. juga diketahui nilai *mean* (rata-rata) dari motivasi sebesar 86,7381. Nilai tersebut berada pada interval $77 \leq X < 96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada pada kategori tinggi. Nilai *mean* (rata-rata) dari hasil belajar kognitif sebesar 90,8929. Nilai tersebut berada pada interval $83 \leq X$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada pada kategori tinggi.

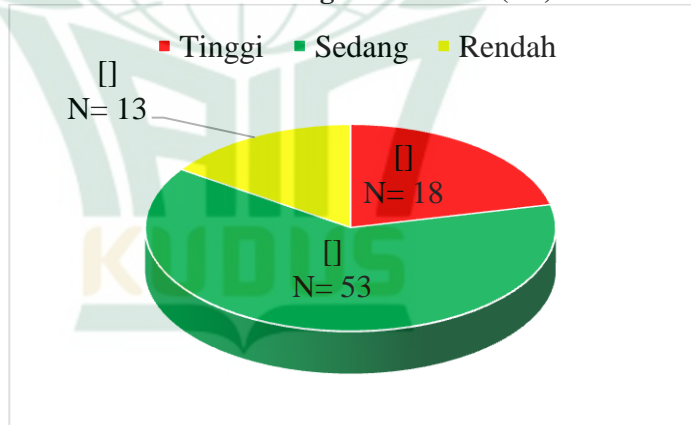
Secara lebih jelas, tingkat karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada

mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat dilihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2.

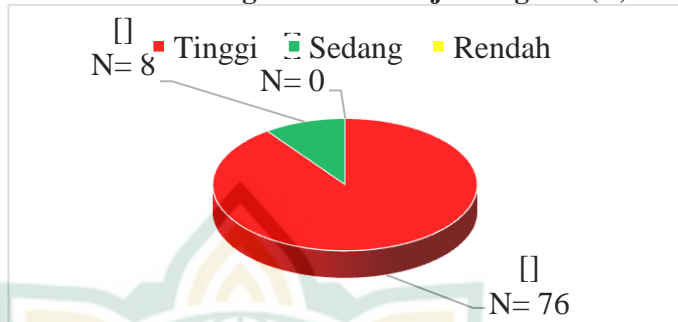
Gambar 4.1 Tingkat Karakter Disiplin (X1)



Gambar 4.2 Tingkat Motivasi (X2)



Gambar 4.3 Tingkat Hasil Belajar Kognitif (Y)



4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,081	2,118		7,592	,000		
karakter disiplin	,021	,015	,150	2,365	,016	,999	1,000
motivasi	,004	,019	,025	2,229	,028	,999	1,000

a. Dependent Variable: hasil belajar kognitif

Sumber : Data primer yang diolah, 2021.

Dari Tabel 4.18 diperoleh persamaan hubungan positif antara karakter disiplin dan motivasi peserta

didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 16,081 + 0,021X_1 + 0,004X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi hasil belajar kognitif dengan menggunakan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 16,081, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu karakter disiplin dan motivasi maka variabel terikat terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 akan memiliki nilai tersendiri sebesar 16,081.
- 2) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada karakter disiplin, maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 0,021. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel karakter disiplin, akan menurunkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 0,021.
- 3) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada motivasi, maka akan meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 0,004. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel motivasi, akan menurunkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 0,004.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam

menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji F menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,867	2	6,433	4,121	,013 ^b
Residual	207,455	81	1,561		
Total	212,321	83			

a. Dependent Variable: hasil belajar kognitif

b. Predictors: (Constant), motivasi, karakter disiplin

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Langkah selanjutnya menentukan besarnya F tabel dengan ukuran sampel. Dimana dk pembilang= 2 dk penyebut= 84 dan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga di dapat F tabel = 3,11. Hasil perhitungan pada uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 4,121 yang lebih besar dari F hitung ($4,121 > 3,11$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$), seperti terlihat pada tabel 4.19 artinya secara bersama-sama terdapat hubungan positif antara karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Karakter Disiplin Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran

2020/2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 81,3810, nilai tersebut masuk pada rentang interval $70 \leq X < 93$, artinya karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada pada kategori sedang. Disiplin belajar merupakan perilaku siswa yang menunjukkan satu bentuk ketaatan, peraturan yang dipatuhi, pelaksanaan tata tertib serta norma.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa peserta didik sering berangkat sekolah tepat waktu. Peserta didik tidak hadir ke kelas tanpa surat izin keterangan. Peserta didik sering mengerjakan PR dengan tepat waktu. Peserta didik mengumpulkan tugas satu minggu setelah pembagian tugas. Peserta didik selalu mengikuti upacara bendera di halaman sekolah. Peserta didik selalu melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik senantiasa membuat kegaduhan di dalam kelas saat KBM berlangsung. Peserta didik suka bolos sekolah dengan cara melompat jendela atau pagar sekolah. Peserta didik tidak bergurau saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik tidak sopan kepada teman-teman ketika dinasehati. Peserta didik berbuat salah dan menolak ketika mau di bawa ke ruang BK. Peserta didik tidak pernah berkata kasar kepada semua guru, karyawan, dan teman. Peserta didik menyapa ramah saat bertemu guru. Peserta didik meminta maaf kepada guru ketika tidak bisa mengerjakan soal di dalam kelas. Peserta didik selalu memakai seragam dengan atribut lengkap. Peserta didik tidak memakai seragam yang ditentukan oleh sekolah. Terkadang peserta didik memakai seragam yang ketat. Peserta didik tidak memakai kaos kaki dan sabuk. Peserta didik selalu memberikan nasehat kepada teman yang telah melanggar peraturan. Peserta didik membiarkan teman apabila melakukan kesalahan dengan sengaja.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan hasil dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dengan disiplin

seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dimana seseorang tersebut berada.¹ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori sedang.

2. **Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 86,7381, nilai tersebut masuk pada rentang interval $77 \leq X < 96$, artinya motivasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada pada kategori sedang. Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa peserta didik selalu ingin memperoleh nilai yang bagus, terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik ingin mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik tidak mau mengerjakan tugas sekolah termasuk pada mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik tidak ingin memahami materi pelajaran Akidah Akhlak. Guru selalu mendorong peserta didik untuk memperoleh nilai yang bagus. Jika nilai Akidah Akhlak peserta didik jelek, maka peserta didik tidak mau belajar lagi. Peserta didik mengerjakan tugas Akidah Akhlak dengan sungguh-sungguh. Peserta didik tidak menggunakan waktu luang untuk belajar. Sepulang dari sekolah, peserta didik membaca ulang materi yang telah disampaikan guru. Peserta didik hanya

¹ Yuli Mulyawati, dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 4.

belajar saat akan ada ulangan atau ujian saja. Peserta didik belajar minimal satu jam setiap malam hari. Peserta didik selalu membaca buku untuk menambah pengetahuan yang luas. Peserta didik lebih memilih bermain dengan teman di banding membaca buku. Peserta didik sering mengajukan pertanyaan ketika di dalam kelas. Peserta didik senang mengajak guru berdiskusi tentang mata pelajaran. Peserta didik menyempatkan pergi ke perpustakaan untuk mencari buku tambahan bahan pelajaran. Peserta didik tidak belajar meskipun akan ada ulangan.

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua siswa tidak bisa dibiarkan sendiri karena siswa sangat membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik.² Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori sedang.

3. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 90,8929, nilai tersebut masuk pada rentang interval $83 \leq X$, artinya hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berada pada kategori tinggi. Hasil belajar berkaitan dengan

² Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur", *Jurnal "Mosharafa"* 5, no. 2 (2016): 177-178.

pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa responden setuju bahwa mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Al-Qur'an itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, oleh Allah melalui malaikat Jibril merupakan pengertian dari beriman kepada Al-Qur'an. Kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja bahasa Arab *qara'a-yoqra'u-qur'aanan* yang memiliki arti bacaan. Wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw disebut Al-Qur'an. Wahyu Allah diturunkan kepada para Nabi dan Rasul melalui Malaikat Jibril. Unsur-unsur makna dari definisi Al-Qur'an adalah sebagai berikut, kecuali buatan Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an bagi Nabi Muhammad saw, adalah mukjizat. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan dalam bahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman disampaikan kepada secara mutawatir.

Mukjizat Nabi Muhammad saw, yang terbesar adalah Al-Qur'an. *Nuzulul qur'an* diperingati pada tanggal 17 Ramadan. Al-Qur'an pertama kali turun di Gua Hira. Turunnya al-Qur'an disebut dengan *Nuzulul Qur'an*. Banyak sekali nama-nama lain al-Qur'an yang diberikan kepada kitab yang berisikan wahyu Allah, diantaranya bernama Al-Huda artinya petunjuk. Berikut nama-nama lain dari Al-Qur'an adalah Al-Huda. Bukti al-Qur'an yang memuat sejarah terdapatnya cerita Fir'aun. Secara global isi kandungan ayat al-Qur'an meliputi pokok-pokok berikut ini, *kecuali* kebatilan. Hal-hal di bawah ini adalah kelebihan mukjizat al-Qur'an, *kecuali* bersifat sementara. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengisahkan umat terdahulu dengan tujuan agar umat manusia mengambil pelajaran. Dalam al-Qur'an diceritakan, kaum Nabi Nuh as., yang mendustakannya mendapat azab ditenggelamkan.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Upaya

yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya melalui disiplin belajar. Disiplin belajar secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam ketaatan terhadap waktu belajar, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas pelajaran, ketepatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah, dan kepatuhan terhadap penggunaan fasilitas belajar. Selain itu belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan hasil belajar siswa.³ Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berkategori sedang.

4. Hubungan Positif Antara Karakter Disiplin dan Motivasi Peserta Didik dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $(4,121 > 3,11)$. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,013.

Dalam proses pembelajaran, secara umum permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu mengenai karakter disiplin dan motivasi peserta didik yang rendah, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dari orang terdekat, maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Karena peserta didik memiliki

³ Mulyawati, dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", 4.

kesadaran betul dalam menjalankan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil yang ingin di capainya. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik tidak mendapatkan motivasi dari orang terdekat, maka akan rendah hasil belajarnya, tidak akan sesuai seperti apa yang diharapkannya.

Demikian juga hasil belajar yang diperoleh siswa dengan mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang pada dalam diri, baik fisik maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Dengan itu, peserta didik tidak mungkin jika tidak mendapat pengaruh dari luar juga, maka harus dididik dengan baik dan benar supaya tetap mematuhi dan menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Dengan demikian, jika peserta didik mendapat dorongan dari orang sekitar, pasti akan berubah lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif berkategori tinggi antara karakter disiplin dan motivasi peserta didik dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun pelajaran 2020/2021.